

Nama : Igha Mawardhani
NPM : 2313031043
Kelas : 2023B
Mata Kuliah : Pemeriksaan Akuntansi

UJIAN TENGAH SEMESTER

SOAL

1. Auditing dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis terhadap laporan keuangan perusahaan untuk mendapatkan pendapat mengenai tingkat kewajaran laporan keuangan perusahaan.

Pertanyaan:

- a. Berikanlah sebuah analisis seberapa pentingkah auditing bagi perusahaan, kaitkan dengan perkembangan transaksi keuangan di era digital?
- b. Apakah yang terjadi jika perusahaan tidak diaudit?

JAWABAN :

- a. Auditing memiliki peran yang sangat penting bagi perusahaan, terutama di era digital yang ditandai dengan semakin kompleks dan cepatnya transaksi keuangan berbasis teknologi. Menurut (Azah et al 2024), audit internal yang didukung teknologi mampu membantu perusahaan dalam mencegah *fraud* serta memastikan bahwa proses keuangan berjalan sesuai prosedur. Hal ini karena transaksi digital seperti *e-banking* dan sistem akuntansi otomatis memiliki risiko tinggi terhadap kesalahan pencatatan maupun manipulasi data. Oleh karena itu, auditing tidak hanya berfungsi untuk memeriksa laporan keuangan, tetapi juga sebagai alat pengawasan yang mampu mendeteksi dan mencegah risiko sejak dini serta menjaga kepercayaan *stakeholder*.

- b. Jika perusahaan tidak diaudit, maka perusahaan akan menghadapi berbagai risiko serius. Tanpa adanya audit, potensi terjadinya *fraud* akan semakin besar karena tidak ada pengawasan yang independen. Selain itu, laporan keuangan menjadi kurang dapat dipercaya karena tidak melalui proses verifikasi, sehingga dapat menurunkan kepercayaan investor dan pihak lain. Menurut (Azah et all 2024), audit juga berperan dalam mengevaluasi sistem pengendalian internal, sehingga tanpa audit, kelemahan dalam sistem tersebut sulit terdeteksi. Akibatnya, kesalahan atau penyimpangan kecil dapat berkembang menjadi kerugian besar dan merusak reputasi perusahaan.

2. *Peer Review* adalah sebuah proses penelaahan terhadap kantor akuntan publik

Pertanyaan:

- a. Berikanlah analogi alasan pentingnya *peer review* bagi KAP dan Perusahaan
- b. Apakah yang terjadi jika tidak ada proses *peer review*?

JAWABAN:

- a. *Peer review* dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat dianalogikan seperti “Penulis tidak langsung menerbitkan bukunya, tetapi melalui editor yang mengecek ulang isi, bahasa, dan kesalahan. *Peer review* juga begitu, yaitu menyempurnakan hasil sebelum dipublikasikan.”. Artinya, hasil audit yang telah dilakukan oleh seorang auditor tidak langsung dianggap sempurna, tetapi perlu ditinjau kembali oleh auditor lain yang memiliki kompetensi setara. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumaningrum & Nurcahya 2021), proses *review* atas laporan keuangan auditan bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh prosedur audit telah dilakukan dengan benar dan sesuai standar yang berlaku. Dalam praktiknya, *peer review* menjadi bentuk pengendalian mutu bagi KAP agar hasil audit tetap berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Bagi perusahaan, hal ini memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit benar-benar andal dan bebas dari kesalahan material. Dengan adanya *peer review*, kemungkinan terjadinya kesalahan atau kelalaian dapat diminimalkan, sehingga kepercayaan *stakeholder* terhadap laporan keuangan semakin meningkat.

- b. Jika tidak ada proses *peer review*, maka kualitas audit yang dihasilkan akan lebih rentan terhadap kesalahan. Tanpa adanya penelaahan ulang, auditor bisa saja melewati prosedur penting atau melakukan kesalahan dalam memberikan opini atas laporan keuangan. Menurut (Kusumaningrum & Nurcahya 2021), proses *review* sangat penting untuk memastikan ketepatan dan kelayakan hasil audit sebelum disampaikan kepada pihak pengguna laporan keuangan. *Ketiadaan peer review* juga dapat meningkatkan risiko *fraud* karena tidak ada mekanisme kontrol tambahan yang berfungsi sebagai pengawasan. Selain itu, laporan keuangan yang dihasilkan menjadi kurang dapat dipercaya, sehingga dapat menurunkan kepercayaan investor, kreditur, dan pihak lainnya. Dalam jangka panjang, hal ini dapat merugikan reputasi KAP maupun perusahaan karena dianggap tidak memiliki sistem pengendalian kualitas yang baik.
3. Auditing merupakan sebuah pemeriksaan laporan keuangan dan berbeda dengan akuntansi pada umumnya. Jelaskan dan ilustrasikan perbedaan keduanya.

JAWABAN:

Akuntansi dan auditing memiliki hubungan yang erat, namun keduanya memiliki fungsi yang berbeda. Akuntansi adalah proses mencatat, mengolah, dan menyusun laporan keuangan berdasarkan transaksi yang terjadi dalam perusahaan. Sedangkan auditing merupakan proses pemeriksaan terhadap laporan keuangan tersebut untuk menilai apakah sudah disajikan secara wajar dan sesuai dengan standar yang berlaku. Menurut Priyastiwati (2016), praktik akuntansi dapat dipengaruhi oleh budaya dan lingkungan, sehingga hasil laporan keuangan bisa berbeda. Oleh karena itu, auditing berperan sebagai pihak independen yang memastikan bahwa laporan keuangan tersebut tetap dapat dipercaya. Dengan demikian, akuntansi berperan sebagai penyusun laporan, sedangkan auditing berperan sebagai pemeriksa dan pemberi opini atas laporan tersebut.

Perbedaan antara akuntansi dan auditing dapat diilustrasikan seperti **tukang bangunan dan pengawas proyek**. Tukang bangunan bertugas membangun rumah sesuai dengan rencana yang ada, sedangkan pengawas proyek bertugas memeriksa apakah bangunan tersebut sudah sesuai standar, aman, dan tidak ada kesalahan dalam proses pembangunannya. Dalam hal ini, akuntansi diibaratkan sebagai tukang bangunan yang menyusun laporan keuangan, sedangkan auditing sebagai pengawas proyek yang menilai apakah laporan tersebut sudah benar dan sesuai aturan. Melalui ilustrasi ini, dapat dipahami bahwa akuntansi berfokus pada proses pembuatan, sementara auditing berfokus pada proses pemeriksaan. Tanpa auditing, hasil pekerjaan akuntansi belum tentu sepenuhnya akurat dan dapat dipercaya.

4. Pengendalian intern sangat dibutuhkan dalam mendukung proses auditing.

Peranyaan:

- a. Seberapa pentingkah pengendalian intern bagi proses audit?
- b. Apa sajakah fungsi pengendalian intern perusahaan?

JAWABAN:

- a. Pengendalian *intern* memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses audit karena menjadi dasar bagi auditor dalam menilai keandalan laporan keuangan perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki sistem pengendalian intern yang baik, maka *auditor* akan lebih mudah dalam melakukan pemeriksaan karena data yang dihasilkan cenderung lebih akurat dan dapat dipercaya. Menurut Fatika Rahma Fina dkk. (2024), *audit internal* berperan dalam meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal, sehingga proses pengawasan terhadap aktivitas perusahaan menjadi lebih optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian intern dan audit saling berkaitan erat, di mana pengendalian *intern* yang kuat akan meningkatkan kualitas audit yang dilakukan.

Selain itu, pengendalian intern juga membantu auditor dalam mengidentifikasi risiko dan mencegah terjadinya kesalahan maupun kecurangan sejak awal. Dengan

adanya sistem pengendalian yang baik, auditor tidak perlu memeriksa seluruh transaksi secara detail karena sudah ada sistem yang menjamin keandalan data. Oleh karena itu, pengendalian intern dapat mempercepat proses audit sekaligus meningkatkan keakuratan hasil audit.

- b. Pengendalian intern dalam perusahaan memiliki beberapa fungsi penting yang mendukung keberlangsungan operasional dan proses audit. Salah satu fungsi utamanya adalah melindungi aset perusahaan dari penyalahgunaan atau kecurangan. Selain itu, pengendalian intern juga berfungsi untuk menjamin keakuratan dan keandalan informasi keuangan, sehingga laporan yang dihasilkan dapat dipercaya oleh pihak internal maupun eksternal. Berdasarkan penelitian, pengendalian internal juga berfungsi untuk mencegah dan mendeteksi *fraud*, serta memastikan bahwa kegiatan perusahaan berjalan sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang berlaku. Tidak hanya itu, pengendalian *intern* juga membantu meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung pengambilan keputusan manajemen dengan menyediakan informasi yang tepat dan relevan. Dengan demikian, fungsi pengendalian intern tidak hanya sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai sistem yang membantu perusahaan dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

5. Dalam melakukan pemeriksaan, akuntan publik biasanya menerapkan sampling transaksi dan bukti dari laporan perusahaan.

Pertanyaan:

- a. Berikan alasan kenapa diterapkan sistem sampling?
- b. Dari beberapa sistem sampling, metode manakah yang paling tepat untuk digunakan?

JAWABAN :

- a. Dalam proses audit, auditor tidak memeriksa seluruh transaksi yang ada, melainkan menggunakan sistem sampling. Hal ini dilakukan karena jumlah transaksi dalam perusahaan biasanya sangat banyak, sehingga tidak efisien jika diperiksa satu per

satu. Dengan menggunakan sampling, auditor dapat mengambil sebagian data yang mewakili keseluruhan untuk diuji. Menurut Ramayanti dkk. (2025), penggunaan sampling, khususnya *attribute sampling*, membantu auditor dalam melakukan pengujian kepatuhan dan pengendalian internal secara lebih efektif dan efisien. Artinya, auditor tetap dapat memperoleh bukti yang cukup untuk menarik kesimpulan tanpa harus memeriksa seluruh populasi data. Selain itu, sampling juga membantu menghemat waktu, tenaga, dan biaya audit, tanpa mengurangi kualitas hasil pemeriksaan secara signifikan. Dengan teknik yang tepat, sampel yang dipilih dapat merepresentasikan kondisi sebenarnya dari keseluruhan data, sehingga auditor tetap dapat memberikan opini yang akurat.

- b. Dari berbagai metode sampling, salah satu yang paling tepat digunakan dalam audit adalah *attribute sampling*, terutama dalam pengujian kepatuhan dan pengendalian internal. Menurut Ramayanti dkk. (2025), metode ini digunakan untuk menilai apakah suatu prosedur atau pengendalian telah dijalankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. *Attribute sampling* berfokus pada karakteristik tertentu (misalnya ada atau tidaknya tanda tangan otorisasi), sehingga sangat cocok untuk mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal. Metode ini juga relatif mudah diterapkan dan memberikan hasil yang cukup andal bagi auditor dalam mengambil keputusan. Namun, pemilihan metode sampling tetap harus disesuaikan dengan tujuan audit. Jika auditor ingin menguji nilai atau jumlah (misalnya saldo akun), maka metode lain seperti *variable sampling* bisa digunakan. Meskipun demikian, untuk pengujian kepatuhan, *attribute sampling* dianggap paling tepat karena mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat kepatuhan terhadap prosedur yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Azah Tul Muazah, Ade Sumarni, & Dien Noviany Rahmatika. (2024). Pentingnya Audit Internal dan Implementasi Teknologi untuk Mencegah Fraud di Era Transformasi Digital. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(3), 154–168. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i3.933>
- Kusumaningrum, N., & Nurcahya, Y. A. (2020). PROSEDUR REVIEW ATAS LAPORAN KEUANGAN AUDITAN DI KAP KKSP YOGYAKARTA. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 3(2), 169-176. <https://doi.org/10.32663/jaz.v3i2.1618>
- Priyastiwi, P. (2016). Pengaruh budaya terhadap akuntansi, auditing dan praktik akuntansi internasional. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 3(1), 78-95. <https://doi.org/10.32477/jrm.v3i1.81>
- Fatika Rahma Fina, Ivananur Alvira Wahono, & Irda Ayu Agustin. (2024). Peran Audit Internal Dalam Meningkatkan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Persediaan (CV. SUMBER BERKAH). *Nian Tana Sikka : Jurnal ilmiah Mahasiswa*, 2(3), 09–17. <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v2i1.278>
- Ramayanti, F., Rosmanidar, E., Wati, S. R., Hasanah, R., Murni, P., & Afrizal, M. D. (2025). Analisis Literatur Mengenai Penggunaan Attribute Sampling Sebagai Alat Bantu Auditor Dalam Pengujian Kepatuhan Dan Pengendalian Internal. *ICONS: Islamic Economics Journal*, 2(3), 158170. <https://ejournal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/icons/article/view/3374>